

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan pada hakikatnya merupakan sebuah usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya, hal ini tertulis dalam undang-undang no 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) (Undang-undang, 2017). Dapat diketahui bahwa tujuan dari pendidikan itu sendiri adalah untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri seorang siswa, adapun dalam undang-undang pun disebutkan tujuan dari pendidikan adalah untuk menjadikan siswa sebagai manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Undang-undang, 2017).

Salah satu tujuan utama dari pendidikan adalah membangun keimanan dan ketakwaan siswa kepada Tuhan Yang Maha Esa sekaligus membentuk karakter serta akhlak mulia. Tujuan ini direalisasikan melalui pendidikan agama di sekolah yang memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter, bukan sekadar sebagai mata pelajaran pendamping. Hal ini diwujudkan melalui pemahaman dan pengamalan ajaran agama Islam. Memahami ajaran agama Islam tidak terlepas dari pemahaman terhadap sumber utama Islam yaitu Al-Qur'an. Al-Qur'an berperan sebagai landasan atau pedoman utama dalam penyelenggaraan pendidikan agama Islam, seluruh nilai keimanan, ibadah serta akhlak yang diajarkan dalam pendidikan agama Islam pada dasarnya bersumber dari Al-Qur'an.

Pemahaman terhadap ajaran Islam tidak terlepas dari kemampuan membaca Al-Quran. Membaca Al-Quran merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki seorang muslim dalam proses memahami isi dari Al-Qur'an. Seorang siswa tidaklah dapat memahami Al-Quran jika ia tidak diajarkan bagaimana cara membaca Al-Quran yang baik dan benar. Maka lahirilah ilmu

yang di dalamnya dipelajari kaidah-kaidah sebagai landasan dalam membaca Al-Qur'an yaitu ilmu tajwid.

Ilmu Tajwid menurut bahasa merupakan At-tahsiinu yakni membaguskan. Sedangkan menurut istilah ialah suatu ilmu untuk membaguskan dan membetulkan bacaan-bacaan Al-Quran menurut aturan-aturan tertentu (Hidayat, 2012 : 1-3). Menurut Hidayat, aturan-aturan itu meliputi hukum bacaan, tempat keluarnya huruf, sifat huruf serta tempat berhentinya huruf. Menurut pendapat para ulama yang ahli di bidang Al-Qur'an, mereka telah menegaskan bahwa mengamalkan ilmu tajwid dihukumi wajib bagi setiap muslim, baik yang sedang menghafalnya, membaca keseluruhan ataupun sebagian. Dari ketetapan tersebut, dapat dipahami bahwa seorang muslim mukallaf yang tidak mengamalkan ilmu tajwid dalam membaca Al-qurannya ia dikenai berdosa.

Perintah membaca Al-Qur'an dengan baik Allah tuliskan dalam Al-Qur'an yakni dalam Q.S Al-Muzammil ayat 4, firman-Nya:

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

“..Bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan..” (QS. Al-Muzammil:4)

Ayat di atas sangat jelas menerangkan bahwa Allah memerintahkan kepada kita selaku hamba-Nya untuk membaca Al-Quran dengan tartil atau perlahan-lahan, yakni sesuai dengan kaidah dan hukum tajwid (Oktarina, 2020). Maka berlandaskan pada kaidah ushul yang menyebutkan bahwa asal dari perintah adalah wajib, dengan demikian bisa disimpulkan bahwa membaca Al-Quran dengan tartil merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh muslim.

Peranan ilmu tajwid bagi siswa adalah untuk memberikan pedoman dalam membaca Al-Quran. Bacaan Al-Qur'an yang baik dan benar membuat lebih mudah tersampainya makna ayat yang dibaca, sebab jika salah pengucapan akan berdampak pada perubahan makna. Selain itu, mempelajari ilmu tajwid juga membantu siswa dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an yang sesuai dengan tuntunan syariat Islam. Ilmu tajwid juga berperan

dalam pembentukan karakter dan kedisiplinan siswa, dengannya siswa dapat menaati aturan yang berlaku, melatih kesabaran dalam belajar dan membiasakan diri untuk selalu memperbaiki diri. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariyanto (Ariyanto, 2024) bahwa ilmu tajwid merupakan landasan dalam membaca Al-Qur'an yang menjadikan individu dapat menyerap dan memahami makna atau isi kandungan Al-Qur'an secara lebih mendalam, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas ibadah dan hubungan spiritual dengan Allah Swt. Tentunya hal-hal tersebut membuahkan nilai-nilai positif yang dapat diamalkan oleh siswa di kehidupan sehari-harinya.

Pada pelaksanaan pembelajaran materi tajwid, seringkali guru mempertahankan pendekatan konvensional yang didominasi oleh metode ceramah (teacher centered), sehingga pembelajaran berjalan monoton dan siswa cenderung menjadi pendengar pasif. Selanjutnya, dari aspek sarana pendukung, pemanfaatan media dalam pembelajaran ilmu tajwid di sekolah umumnya masih terpaku pada media konvensional, seperti buku paket dan penjelasan tertulis di papan tulis. Media tersebut tentunya belum mampu menarik perhatian siswa yang memiliki karakteristik menyukai pembelajaran visual dan auditif dengan memanfaatkan gambar dan suara (Titin dkk., 2023). Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya minat dan partisipasi siswa dalam pembelajaran materi tajwid. Sebagian siswa cenderung kurang aktif dan merasa bosan ketika pembelajaran berlangsung. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Al-Munawar & Lubis, 2026) di Pondok Pesantren Sa'adatuddaren Jambi, hasil dari penelitian menyebutkan bahwa penghambat pembelajaran tajwid di sekolah salah satunya adalah metode dan media yang masih konvensional, sehingga pemahaman siswa yang tidak merata.

Pemahaman tajwid Al-Qur'an siswa di MTs Persis 50 Lembang Kabupaten Bandung Barat terbilang masih belum merata, hal ini dibuktikan dengan proses observasi di kelas VIII pada tanggal 22 April 2026 yang mengamati keaktifan siswa, partisipasi serta ketepatan siswa dalam membaca Al-Qur'an pada proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Hasil observasi

menunjukkan bahwa sebagian dari mereka masih keliru akan kaidah-kaidah ilmu tajwid, pembelajaran bersifat monoton, siswa cepat lupa dan minat belajar siswa yang rendah. Seringkali siswa salah menyebutkan hukum tajwid dari bacaan-bacaan yang mereka bacakan. Hal ini terjadi karena kurangnya pemahaman mereka akan hukum-hukum ilmu tajwid. Hal lainnya juga terjadi disebabkan metode dan media yang kurang mendukung dalam proses pembelajaran di sekolah khususnya dalam materi tajwid, sehingga siswa cenderung mudah bosan dan tidak dapat memahami secara maksimal.

Metode pembelajaran yang dapat dijadikan solusi dalam permasalahan ini adalah metode *drill and practice*. Metode *drill and practice* merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang berakar pada teori behaviorisme, yaitu metode pembelajaran yang menekankan pengulangan latihan secara sistematis untuk membentuk respons otomatis pada diri siswa (Lehtinen et al., 2022). Penerapan metode ini dapat membentuk keterampilan siswa serta memperkuat daya ingatan siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Habibi & Ginting, 2025) hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman PAI siswa kelas X SMKS Budi Agung setelah menggunakan metode *Drill and practice*. Maka melihat hasil tersebut, metode ini dapat dijadikan solusi dalam meningkatkan pemahaman tajwid Qur'an siswa karena metode *drill and practice* cocok untuk materi berbasis keterampilan yang menekankan latihan berulang sehingga dapat memperkuat daya ingat dan ketepatan.

Dalam pemahaman materi tajwid, pengulangan merupakan hal yang krusial agar siswa dapat hafal akan hukum-hukum bacaan sebelum mereka mengimplementasikannya dalam membaca Al-Qur'an. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Nashriah & Nursanti, 2025) disebutkan bahwa metode drill efektif dalam membantu siswa menguasai materi tajwid. Akan tetapi, tantangan utama metode *Drill and practice* ini adalah risiko terjadinya kejenuhan pada siswa karena pengulangan materi. Oleh karena itu, pencegahan terjadinya hal ini tadalah dengan mengintegrasikan metode *Drill and practice* ke dalam media pembelajaran yang interaktif.

Media pembelajaran berfungsi sebagai instrumen strategis yang menentukan efektivitas sebuah pembelajaran. Penggunaan media yang tepat tidak hanya berperan sebagai alat penyampai informasi, tetapi juga sebagai sarana agar materi pembelajaran dapat disajikan secara lebih menarik, jelas, dan mudah dipahami (A. Lestari et al., 2025). Melalui stimulasi multisensori (visual, auditori, dan kinestetik), media mampu mentransformasikan pola belajar yang semula bersifat pasif menjadi interaktif. Pemanfaatan media merupakan hal yang krusial dalam materi ilmu tajwid, di mana media dapat membantu memvisualisasikan kaidah hukum bacaan sehingga meminimalisir miskonsepsi yang sering terjadi pada metode konvensional.

Fenomena perkembangan teknologi dan informasi telah membentuk karakteristik siswa masa kini sebagai generasi digital natives yang semakin akrab dengan media digital. Hal ini menyebabkan pergeseran sistem dalam proses pembelajaran, dari metode konvensional menuju integrasi teknologi sehingga media pembelajaran berbasis teknologi menjadi semakin relevan. Hal ini didukung oleh teori belajar konstruktivisme yang dikemukakan oleh Vygotsky, disebutkan bahwa belajar merupakan proses aktif di mana siswa membangun pengetahun sendiri melalui pengalaman hidupnya (Tohari & Rahman, 2024). Oleh karena itu, adopsi media pembelajaran interaktif berbasis teknologi bukan lagi sekadar pelengkap, melainkan strategi yang wajib untuk menstimulasi atensi siswa dan mengoptimalkan efektivitas capaian pembelajar.

Salah satu bentuk media pembelajaran yang dapat digunakan adalah media interaktif berbasis permainan edukatif. Media ini tidak hanya menyajikan materi pembelajaran, tetapi juga melibatkan siswa secara aktif melalui aktivitas yang menyenangkan. Pada pembelajaran tajwid, media interaktif mengubah persepsi materi yang teoretis menjadi tantangan interaktif yang harus diselesaikan siswa, sehingga retensi pengetahuan siswa meningkat seiring dengan tingginya partisipasi mereka di kelas. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Akyuna et al., 2026) bahwa media interaktif terbukti dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran sehingga

terjadinya peningkatan motivasi dan minat belajar siswa karena suasana belajar lebih menarik dan menyenangkan.

Bamboozle sebagai salah satu media interaktif dapat dijadikan pilihan yang tepat untuk dimanfaatkan dalam pembelajaran, khususnya dalam materi tajwid. *Bamboozle* merupakan media berbasis website yang dapat diakses baik secara online maupun offline, sehingga memudahkan guru dalam proses belajar mengajar. Di dalamnya terdapat pilihan permainan yang dapat dimainkan secara individu ataupun kelompok, *bamboozle* juga memiliki fitur-fitur yang menarik sehingga permainan yang dimainkan tidak monoton (Andriani et al., 2025). Keunggulan dari aplikasi ini adalah termasuk media interaktif yang dapat membangun keaktifan siswa, fiturnya menarik sehingga meningkatkan minat siswa dalam belajar, dan cocok untuk generasi digital. Maka dari itu, *bamboozle* dapat digunakan sebagai media pendukung guru dalam pembelajaran di kelas, khususnya dalam pembelajaran materi tajwid karena latihan intensif dan menyenangkan berpotensi meningkatkan pemahaman tajwid secara signifikan.

Penerapan metode *Drill and practice* dan penggunaan media *bamboozle* dapat dijadikan solusi pada masalah yang terjadi di kelas VIII MTs Persis 50 Lembang Kabupaten Bandung Barat. Hal ini dapat didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Laili & W, 2025) yang menyebutkan bahwa *bamboozle* menciptakan pembelajaran yang aktif, partisipatif, kompetitif dan menyenangkan. Pada penelitian ini *Bamboozle* dapat digunakan sebagai media bantuan dalam penerapan metode *Drill and practice*. *Bamboozle* membantu guru menyajikan materi tajwid dalam bentuk kuis interaktif berbasis permainan yang berulang. Melalui sistem kelompok dan poin, siswa terdorong untuk lebih fokus, aktif berdiskusi dan berani mengemukakan jawaban, sehingga pembelajaran tidak lagi bersifat pasif yang berdampak pada penguatan pemahaman tajwid mereka.

Hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya paham akan hukum-hukum tajwid Al-Qur'an dan pembelajaran yang masih didominasi metode konvensional, maka berdasarkan hal tersebut peneliti

mengajukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penerapan Metode *Drill and practice* Berbantuan Media *Bamboozle* untuk Meningkatkan Pemahaman Tajwid Qur'an”. Penelitian ini penting untuk dikaji agar meningkatkan kualitas pembelajaran tajwid yang dianggap monoton menjadi relevan dengan perkembangan teknologi pendidikan, serta memberikan alternatif metode bagi guru PAI di kemudian hari. Maka penelitian ini diharapkan mampu mengkaji secara mendalam bagaimana penerapan metode *drill and practice* berbantuan media *bamboozle* dapat meningkatkan pemahaman tajwid secara mendalam.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, peneliti menyusun rumusan masalah dalam penelitian ini untuk mengarahkan fokus kajian secara sistematis dan terukur, adapun dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana keterlaksanaan proses penerapan metode *drill and practice* berbantuan media *bamboozle* dalam materi tajwid di kelas VIII MTs Persis 50 Lembang Kabupaten Bandung Barat ?
2. Bagaimana peningkatan kemampuan pemahaman tajwid siswa kelas VIII MTs Persis 50 Lembang Kabupaten Bandung Barat yang menggunakan metode *drill and practice* berbantuan media *bamboozle* dibandingkan dengan siswa yang menggunakan metode pembelajaran konvensional?
3. Apakah terdapat pengaruh dari penerapan metode *drill and practice* berbantuan media *bamboozle* terhadap peningkatan pemahaman tajwid Al-Qur'an siswa kelas VIII MTs Persis 50 Lembang Kabupaten Bandung Barat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Keterlaksanaan proses penerapan metode *drill and practice* berbantuan media *bamboozle* pada materi tajwid Al-Qur'an siswa kelas VIII MTs Persis 50 Lembang Kabupaten Bandung Barat Kabupaten Bandung Barat.

2. Peningkatan kemampuan pemahaman tajwid siswa kelas VIII MTs Persis 50 Lembang Kabupaten Bandung Barat Kabupaten Bandung Barat yang menggunakan metode *drill and practice* berbantuan media *bamboozle* dibandingkan dengan siswa yang menggunakan metode pembelajaran konvensional.
3. Pengaruh dari penerapan metode *drill and practice* berbantuan media *bamboozle* terhadap peningkatan pemahaman tajwid Al-Qur'an siswa kelas VIII MTs Persis 50 Lembang Kabupaten Bandung Barat Kabupaten Bandung Barat.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil kajian dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam segi teoritis dan praktis. Secara teoritis diharapkan berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan lebih lanjut di dalam Pendidikan Agama Islam, atau berguna kepada berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi Guru

Penelitian ini memberikan alternatif media pembelajaran PAIBP, khususnya pembelajaran tajwid yang lebih variatif dan interaktif, sehingga guru dapat meningkatkan keaktifan, motivasi serta pemahaman siswa. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dijadikan bahan refleksi guru untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dalam memanfaatkan media digital guna meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an siswa.

2. Bagi Siswa

Penelitian ini memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna, sehingga dapat meningkatkan keaktifan dan motivasi siswa dalam mempelajari ilmu tajwid. Melalui pemanfaatan media *bamboozle*, siswa diharapkan mampu memahami kaidah ilmu tajwid dengan lebih baik dan menerapkannya secara tepat dalam membaca Al-Qur'an, sehingga keterampilan membaca Al-Qur'an siswa dapat meningkat secara signifikan.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan referensi ilmiah dan bahan rujukan dalam mengkaji efektivitas metode *drill and practice* serta penggunaan media interaktif dalam pembelajaran, khususnya pada materi tajwid atau mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk pengembangan variabel, penyempurnaan desain penelitian, maupun replikasi pada jenjang pendidikan dan konteks yang berbeda. Dengan demikian, penelitian ini dapat berkontribusi dalam memperkaya kajian akademik serta mendorong inovasi pembelajaran berbasis media digital di bidang pendidikan.

E. Kerangka Berpikir

Al-Qur'an merupakan sumber utama atau pedoman umat muslim dalam menjalani kehidupan. Membacanya pun mesti sesuai dengan hukum-hukum tajwid yang sudah ditetapkan, tujuannya adalah agar tidak terjadi perubahan makna ayat yang disampaikan (Tanjung & Ariza, 2025). Maka menjadi suatu kewajiban bagi seorang muslim untuk memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid yang sudah ditetapkan agar ia mampu mempelajari agamanya secara *kaffah* (menyeluruh). Sebelum mengimplementasikan hukum tajwid ke dalam bacaan, seorang muslim mesti paham akan kaidah-kaidah hukum tajwid. Hal ini didukung oleh firman Allah Swt dalam Al-Qur'an surah Al-Muzammil ayat 4 yang memiliki arti:

“..dan bacalah Al-Qur'an itu dengan *tartil* (perlahan-lahan, fasih, benar).”

Namun realita di MTs Persis 50 Lembang Kabupaten Bandung Barat menunjukkan bahwa pemahaman tajwid Al-Qur'an siswa kelas VIII masih tergolong belum merata. Sebagian siswa masih belum paham akan kaidah-kaidah tajwid yang menyebabkan salah dalam bacaan Al-Qur'annya. Kondisi ini salah satunya disebabkan oleh penerapan metode dan penggunaan media pembelajaran yang kurang menarik dan cenderung konvensional, sehingga pembelajaran berjalan monoton dan siswa kurang termotivasi dalam belajar. Implikasinya adalah siswa belum sepenuhnya memahami urgensi membaca

Al-Qur'an secara benar sesuai kaidah, padahal keterampilan itu merupakan fondasi utama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Metode pembelajaran konvensional merupakan metode yang berjalan monoton, metode ini cenderung berpusat pada guru yakni dengan penyampaian materi pelajaran yang masih mengandalkan ceramah. Akibatnya, siswa tidak berperan aktif dalam proses belajar (Narpila et al., 2025). Pada pembelajaran ilmu tajwid, metode konvensional masih sering diterapkan, yaitu guru menjelaskan hukum bacaan dengan metode ceramah dan siswa membaca contoh ayat tanpa pengulangan yang terstruktur maupun umpan balik yang memadai. Pendekatan semacam ini membuat siswa menerima informasi secara pasif, sehingga pemahaman yang terbentuk lebih bersifat hafalan teoretis daripada keterampilan praktis dalam melafalkan bacaan dengan benar.

Untuk mengatasi hal tersebut, metode *drill and practice* dipandang sebagai alternatif yang lebih sesuai, karena metode ini secara filosofis berpijak pada teori belajar behaviorisme, khususnya teori koneksionisme (*connectionism*) yang dikembangkan oleh Edwars Lee Thorndike. Thorndike memandang bahwa belajar pada dasarnya merupakan proses pembentukan koneksi antara stimulus dan respons yang berujung pada perubahan tingkah laku (Thorndike, 1921). Thorndike menekankan kekuatan ikatan asosiatif antara stimulus dan respons yang terbentuk melalui pengulangan berkali-kali. Argumen ini menjadi penting untuk digarisbawahi karena memberikan dasar teoretis yang spesifik bagi metode *drill and practice*. Setiap kali siswa diberi stimulus berupa materi tajwid tertentu dan merespons dengan menjawabnya secara berulang, maka koneksi antara melihat pola teks soal dan jawaban yang sesuai akan semakin kuat terbentuk dalam kognitif siswa.

Thorndike merumuskan temuannya tersebut ke dalam tiga hukum belajar utama, yaitu *Law of Readiness* (hukum kesiapan), *Law of Exercise* (hukum latihan), dan *Law of Effect* (hukum akibat). *Law of Readiness* menjelaskan bahwa belajar berlangsung optimal bil siswa berada dalam kondisi siap menerima perubahan tingkah laku, baik fisik maupun mental. *Law of Exercise* menyatakan bahwa hubungan stimulus respons akan semakin kuat apabila

sering dilatih atau diulang, dan akan melemah jika tidak digunakan. Terakhir, *Law of Effect* menjelaskan bahwa respons yang diikuti rasa puas, seperti pujian atau pengakuan keberhasilan cenderung diulang kembali, sedangkan respons yang diikuti rasa tidak puas cenderung dihindari (Fauziyah et al., 2024)

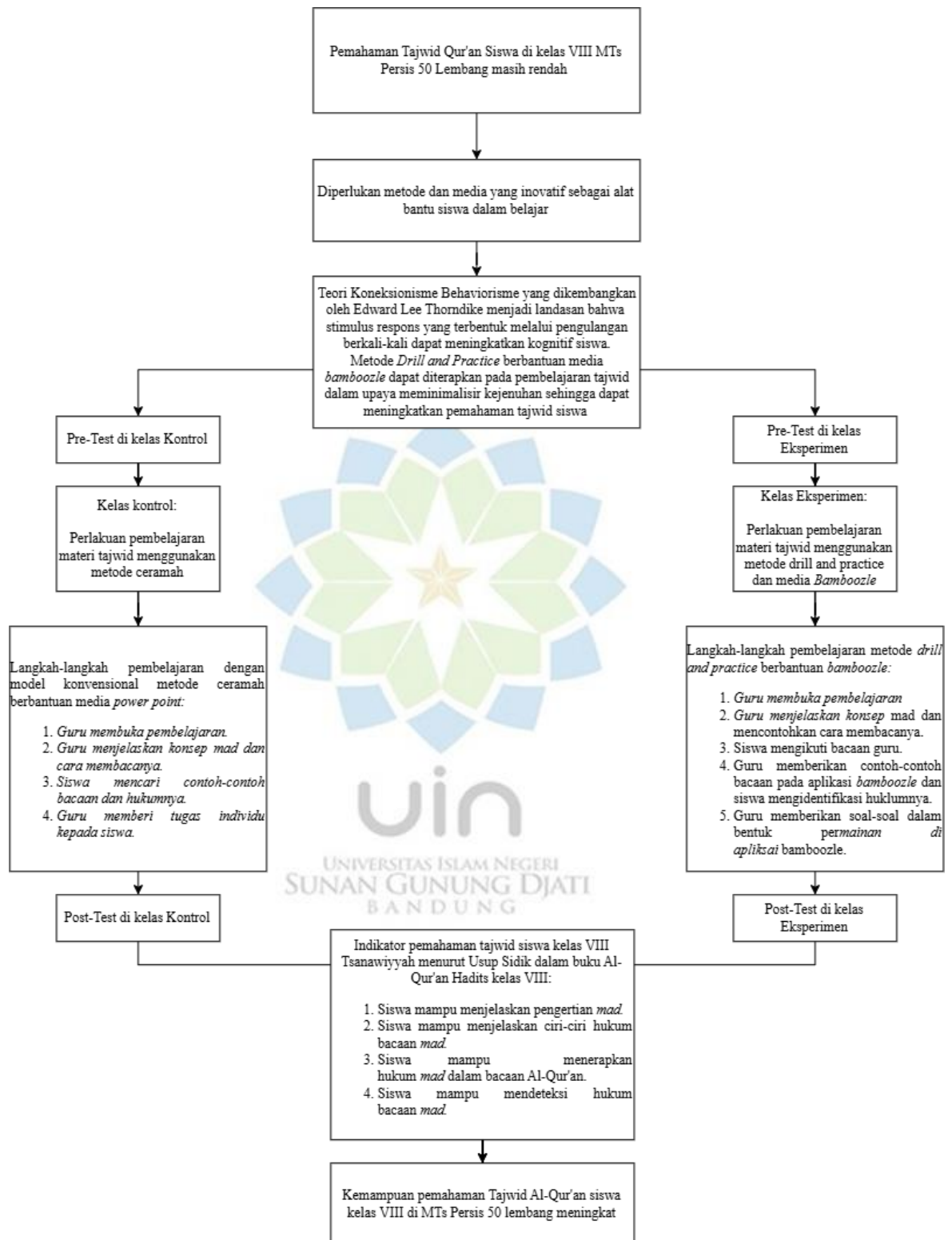
Pada konteks pembelajaran tajwid, ketiganya tergambar secara berurutan: guru memastikan persiapan siswa memahami dasar huruf dan tanda baca sebelum dilatih (*law of readiness*), siswa melafalkan ayat dan hukum tajwid secara berulang untuk membentuk pola pemahaman yang benar (*law of exercise*), terakhir guru memberikan koreksi atau apresiasi atas hasil bacaan dan jawaban siswa (*law of effect*). Demikian teori koneksionisme Thorndike memberikan landasan teoretis dalam penereapan metode *drill and practice* dalam pembelajaran ilmu tajwid, ketiga hukum belajar yang dikemukakan menjelaskan bagaimana proses pengulangan yang terstruktur dapat membentuk pemahaman tajwid Al-Qur'an siswa. Meskipun demikian, metode *drill and practice* memiliki keterbatasan mendasar, yaitu menimbulkan kejenuhan pada siswa karena kegiatan latihan yang berulang-ulang. Maka pada penelitian ini dikembangkan dengan mengintegrasikan antara metode *drill and practice* dengan media *bamboozle* yang inovatif.

Bamboozle bisa menjadi wadah bagi ketiga hukum belajar Thorndike dalam penerapannya di sekolah, khususnya pada hukum *law of exercise* dan *law of effect*. Setelah guru memastikan kesiapan siswa dalam belajar, guru bisa memakai *bamboozle* dalam penerapan *drill and practice*, yaitu dengan membuat kuis yang berisikan soal-soal tentang tajwid yang dapat dimainkan berulang dan tidak monoton. Siswa tetap melakukan repetisi materi tajwid, namun dibungkus dalam sebuah permainan sehingga tidak terasa sebagai latihan kaku dan membosankan. Adapun pada aspek *law of effect*, mekanisme skor, poin dan elemen kompetisi kelompok dapat menjadi penguat. Jawaban benar yang diikuti perolehan poin dan apresiasi guru akan mendorong siswa mengulangi pola jawaban yang benar, sementara jawaban salah yang segera dikoreksi mencegah siswa mengulang kesalahan yang sama.

Penelitian ini dirancang menggunakan metode kuasi eksperimen untuk mengetahui bagaimana penerapan media interaktif *bamboozle* dalam meningkatkan pemahaman tajwid Al-Qur'an siswa. Ditetapkan dua kelas sebagai kelas eksperimen yang menggunakan metode *drill and practice* berbantuan media interaktif *bamboozle* dan kelas kontrol yang tidak menggunakan metode *drill and practice* berbantuan media interaktif *bamboozle*. Melalui perbandingan hasil pembelajaran antara kedua kelas tersebut, penelitian ini mampu memberikan gambaran empiris mengenai bagaimana penerapan metode *drill and practice* berbantuan media *bamboozle* terhadap peningkatan pemahaman tajwid Al-Qur'an siswa secara objektif dan terukur.

Penelitian ini pada akhirnya tidak hanya bertujuan untuk melihat peningkatan nilai akademis semata, tetapi juga memberikan kontribusi praktis dalam memperkaya strategi pembelajaran Al-Qur'an di lingkungan *madrasah*. Dengan membuktikan efektivitas penggunaan *Bamboozle*, penelitian ini diharapkan dapat mendorong para pendidik untuk beralih dari peran sebagai satu-satunya sumber informasi menjadi fasilitator yang mampu menyediakan *scaffolding* secara inovatif. Keberhasilan penerapan media ini akan memberikan gambaran nyata bahwa pemanfaatan teknologi pendidikan yang tepat guna dapat menjembatani kesenjangan antara teori tajwid yang kompleks dengan kemampuan praktik siswa.

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai alur pemikiran dalam penelitian ini, berikut disajikan kerangka berpikir yang menunjukkan hubungan antar variabel, konsep, serta proses yang menjadi dasar dalam pelaksanaan penelitian:



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir

F. Hipotesis

Hipotesis adalah sebuah jawaban sementara pada suatu penelitian yang harus diuji kebenarannya menggunakan data yang diolah menggunakan analisis statistik (Hamdani & Sa'diyah, 2025). Hipotesis penelitian kuantitatif ini dirumuskan dengan menggunakan uji N-Gain sebagai alat pengukuran peningkatan pemahaman tajwid Al-Qur'an. Hipotesis ini mengasumsikan desain penelitian eksperimental dengan kelompok eksperimen (yang menggunakan media *bamboozle*) dan kelompok kontrol (yang tidak menggunakan media *bamboozle*), untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penerapan metode *drill and practice* berbantuan media *bamboozle* terhadap peningkatan pemahaman tajwid Al-Qur'an siswa, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₀: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan metode *drill and practice* berbantuan *bamboozle* terhadap peningkatan pemahaman tajwid Al-Qur'an siswa.

H₁: Terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan metode *drill and practice* berbantuan *bamboozle* terhadap peningkatan pemahaman tajwid Al-Qur'an siswa.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

No	Peneliti & Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	(Jumalisna, 2025)	Efektivitas <i>Bamboozle</i> Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Materi Penginderaan	Menggunakan media pembelajaran <i>bamboozle</i> dalam pembelajarannya dan menunjukkan bahwa terjadi	Fokus mata pelajaran yaitu IPA dengan PAIBP dan variabel dependen yang berbeda yaitu motivasi belajar

No	Peneliti & Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		Jauh Kelas X SMA	peningkatan pada motivasi belajar siswa.	dan peningkatan pemahaman.
2.	(Laili & W, 2025)	Pembelajaran Partisipatif Bermedia <i>Bamboozle</i> pada Mata Pelajaran Fikih di MA Wahid Hasyim Balung	Menggunakan media pembelajaran <i>bamboozle</i> dalam pembelajaran dan menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa setelah dilakukan perlakuan.	Fokus materi yang berbeda yaitu antara Fikih dan Tajwid. Serta mengintegrasikan media <i>bamboozle</i> dengan metode <i>drill and practice</i> .
3.	(Habibi & Ginting, 2025)	Implementasi Metode Dril and Practice untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa dalam Pelajaran PAI di Kelas X SMKS Budi Agung	Menggunakan metode <i>drill and practice</i> dalam pembelajaran dan menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar	Mengintegrasikan metode <i>drill and practice</i> dengan media <i>bamboozle</i> .

No	Peneliti & Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			siswa setelah perlakuan.	
4.	(Suprianu et al., 2025)	Penggunaan Media Interaktif <i>Bamboozle</i> Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas XI-1 SMA Negeri 7 Palu Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia	Menggunakan media <i>bamboozle</i> dalam pembelajarannya dan menunjukkan hasil bahwa terjadi peningkatan minat belajar siswa setelah dilakukan perlakuan.	Mengintegrasikan media <i>bamboozle</i> dengan metode <i>drill and practice</i> . Memfokuskan variabel dependen pada peningkatan pemahaman siswa.
5.	(Munawar & Pohan, 2024)	Penerapan Pembelajaran Ilmu Tajwid dan Tilawah Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Siswa di MTs Islamiyah Medan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman tajwid dapat meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an.	Menintegrasikan pembelajaran tajwid dengan menerapkan metode <i>drill and practice</i> berbantuan media <i>bamboozle</i> .